

SKRIPSI

***KONTRA FEMINIS* DALAM NOVEL *KITCHIN*
KARYA YOSHIMOTO BANANA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana sastra

Oleh:

CHIKA FALDA PASARIBU

BP. 06 187 015



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

ABSTRAK

KONTRA FEMINIS DALAM NOVEL *KITCHIN* KARYA YOSHIMOTO BANANA

Oleh: Chika Falda Pasaribu

Kata kunci : feminis, kontra, wanita transeksual

Karya sastra merupakan suatu seni yang mengangkat berbagai macam persoalan kehidupan mulai dari sosial, adat, budaya politik dan ekonomi. Novel merupakan salah satu karya sastra yang mengangkat tema permasalahan manusia. *Kitchin* merupakan salah satu novel yang membicarakan permasalahan sosial masyarakat Jepang yaitu persoalan ketidakadilan gender dan pandangan masyarakat tentang keberadaan wanita transeksual. Novel ini merupakan karya Yoshimoto Banana yang diterbitkan pada tahun 1988.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kontra feminis yang ditampilkan oleh tokoh dan analisis hasil perjuangan tokoh wanita transeksual. Teori yang dipakai untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menggunakan teori feminis psikoanalisa. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati, sedangkan teknik yang dipakai adalah studi kepustakaan.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kontra feminis ditunjukkan oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel ini melalui ide-ide, pikiran, perkataan dan perbuatannya terhadap wanita. Sikap kontra ini ditunjukkan oleh Eriko (seorang wanita transeksual), pria pembunuh Eriko dan wanita yang belajar di kelas memasak. Sikap kontra ini merupakan suatu bentuk perjuangan Eriko untuk menunjukkan eksistensinya sebagai seorang wanita. Akan tetapi perjuangannya ini mendapat penolakan dan tidak berhasil karena dia terbunuh.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah seni yang mempersoalkan kehidupan (Semi, 1984:18). Aspek-aspek kehidupan yang dibahas dalam karya sastra ini merupakan aspek yang luas terkait dengan kehidupan masyarakat. Karya sastra mengangkat berbagai persoalan melalui proses kreatif pengarang untuk mencerminkan realitas masyarakatnya.

Proses kreatif seorang pengarang akan selalu terkait dengan kehidupan sosial, adat, budaya, politik, dan ekonomi yang melingkupi dirinya. Hal inilah yang kemudian mempengaruhi karya sastra dan menjadikannya suatu produk sosial budaya. Karya sastra yang mengangkat masalah budaya sangat banyak dan selalu menjadi topik yang menarik seperti masalah budaya patriakhat yang melekat dalam sebagian besar budaya bangsa di dunia. Sejak dulu karya sastra telah menjadi *culture regime* dan memiliki daya pikat kuat terhadap persoalan gender (Endaswara, 2003:143). Persoalan gender yang selalu terlihat adalah kedudukan laki-laki sebagai penguasa telah memarginalkan kedudukan wanita dan seringkali keluar anggapan bahwa wanita hanya bertugas menjalankan kehidupan rumah tangga. Laki-laki tidak menyadari pentingnya kehadiran wanita. Hal inilah yang menimbulkan gerakan pembebasan oleh kaum wanita yang kemudian disebut sebagai feminis. Akan tetapi gerakan pembebasan ini banyak mendapat tantangan baik dari kaum wanita yang masih berpandangan konservatif maupun dari kaum laki-laki yang tidak menginginkan kedudukan mereka digugat.

Kaum pria yang pada umumnya menolak membiarkan wanita menggeser atau mengambil alih kedudukan mereka, selalu menghambat perjuangan kaum feminis (Djajanegara, 2003:7)

Masalah penolakan terhadap gerakan pembebasan ini terdapat dalam novel *Kitchen* (1988) karya Yoshimoto Banana. *Kitchen* merupakan novel yang memuat masalah penolakan terhadap ide pembebasan kaum wanita yang menarik untuk diteliti. Sebagai pengarang wanita, Yoshimoto telah menciptakan seorang tokoh wanita transeksual yang seolah-olah memperlihatkan tujuan untuk mendukung gerakan feminis akan tetapi sebenarnya tokoh ini memperlihatkan sifat yang *kontra feminis*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:298) '*kontra*' memiliki arti keadaan tidak setuju, keadaan menentang pendapat, menentang pendapat. Berdasarkan pengertian kontra di atas dapat diartikan kontra feminis adalah sikap yang menentang feminis atau penolakan terhadap feminis.

Pengarang yang memiliki nama asli Yoshimoto Mahoko ini lahir di Tokyo pada tanggal 24 Juli 1964. Ayahnya seorang kritikus sastra dan menamatkan studinya dalam bidang pengetahuan budaya di Universitas Nippon. Dia memulai karir kepengarangannya sambil berprofesi sebagai pramusaji restoran. Dia menghasilkan karya-karya fenomenal tentang wanita dan bercerita tentang kehidupan anak muda. Dikatakan Schierbeck (1999 : 323)

Yoshimoto writes about the life of young people, and the secret core of their emotions. Everything is painful for these characters: though is painful, being in love is painful; their mental afflictions make them inert. Family is not important but through personal relations outside their families they find some reason to go on living, if not to climb out of despair. Yoshimoto explores "horizontal relations" – the sibling relation rather than the parent – child relation. The setting is completely outside conventional society: she depicts the unconventional lives of a single parent, a transvestite, a gay, and a casual sex.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan tentang kontra feminis dalam novel *Kitchen* yaitu:

1. Sikap kontra feminis yang terdapat di dalam novel ini terlihat dari pikiran, perkataan dan tindakan tokoh-tokohnya.
 - a. Pikiran yang menunjukkan kontra feminis terlihat dari pikiran Eriko tentang tulisan pria dan wanita dan pandangannya terhadap tubuhnya yang cantik.
 - b. Perkataan yang menunjukkan kontra feminis adalah perkataan Eriko kepada Mikage dalam hal membesarkan dan merawat anak, Eriko mengatakan hanya wanita yang scutuhnyalah yang dapat membesarkan anak dengan sebaiknya.
 - c. Tindakan yang menunjukkan kontra feminis adalah tindakan yang di ambil oleh pria pembunuh Eriko, tindakan membunuh Eriko dapat dinyatakan sebagai tindakan kontra feminis karena merupakan tindak kekerasan yang dilakukan terhadap wanita.
2. Sikap kontra feminis yang ditunjukkan oleh Eriko sebenarnya bukan merupakan sebuah gerakan yang menentang feminis secara luas dan kuat. Akan tetapi ini merupakan upaya agar keberadaan dirinya sebagai seorang wanita diakui oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Beasley, Cris. 1999.
What is feminism? An introduction to Feminist Theory. Australia: ST. Leonard NSW
- Beasley, W.G. 2003. (terj: Masri Maris)
Pengalaman Jepang, Sejarah Singkat Jepang. Jakarta: Yayasan obor
- Buckley, Sandra. 2000.
Broken Silence: Voice of Japanese Feminism. California: University of California Press
- Djajanegara, Soenarjati. 2003.
Kritik Sastra Feminis, Sebuah Pengantar. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Endaswara, Suwardi. 2003.
Metodologi Penelitian Sastra, Epistemology, Model, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Fakih, Mansur. 1996.
Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Faruk. 2005.
Pengantar Sosiologi Sastra, dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fukuzawa, Yukichi. 1985. (alih bahasa Dr. Arifin Bey).
Jepang Diantara Feodalisme dan Modernism. Jakarta: PT Pantja Simpati
- Fodar, Nandar (ed). 2009.
Kamus Psikoanalisis Sigmund Freud. Yogyakarta: E- Nusantara
- Kamus besar bahasa Indonesia (edisi ke 3). 2007.
Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Mackie, Vera. 2003.
Feminism in Modern Japan. New York: Cambridge University Press
- Maleong, Lexy. J. 2007.
Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya